

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Kelembagaan

Berdasarkan Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Nomor 445/597/15.05/2009 dan Izin Operasional Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus Nomor 421.5/1444/2009, SMK Al-Islam Kudus pertama kali dibentuk dengan membuka kompetensi keahlian kefarmasian pada tahun ajaran 2009/2010.

Di Jl. Sunan Muria, Gang Gotong Royong, Glantengan, SMK Al-Islam menggelar kegiatan belajar mengajar yang pertama. Seiring berkembangnya waktu sarana dan prasarana SMK Al-Islam Kudus mengalami kemajuan yang mengakibatkan SMK memiliki 2 Unit kampus. Unit yang kedua berada di Jl. KH Moh. Arwani Rt.03 Rw. 02 Singocandi Kudus.¹

2. Profil Sekolah

Data Sekolah antara lain:

- | | |
|--------------------------------|--|
| a. Nama SMK | : SMK Al-Islam Kudus |
| b. NSS/NPSN | : 322031902021 / 20353265 |
| c. Izin Operasional Disdikpora | : No. 421.5/1444/2009 |
| d. Rekomendasi Dinkes | : No. 445/597/15.05/2009 |
| e. Status | : Swasta |
| f. PBM | : Pagi |
| g. Sertifikasi ISO 9001 – 200 | : Belum |
| h. Alamat Sekolah | : Jalan KH Moh Arwani, Rt 03
Rw 02 Singocadi Kudus |
| i. No. Telepon | : (0291)4101505 |
| j. Kabupaten/Kota | : Kudus |
| k. Website | : www.smkalislamkudus.com |
| l. E-mail | : smkalislamkudus@yahoo.co.id |

Data Kepemilikan Tanah antara lain:

- | | |
|----------------------|---------------------------------------|
| Nama sekolah | : SMK AL-ISLAM KUDUS |
| a. Nama yayasan | : YAYASAN PERGURUAN
AL-ISLAM KUDUS |
| Alamat yayasan | : Jalan Veteran No.8 Kudus |
| b. Kepemilikan tanah | : Yayasan Perguruan Al-Islam
Kudus |
| 1) Status tanah | : Milik Sendiri |

¹ Diambil dari Observasi tanggal 16 Juli 2020.

- 2) Luas tanah :3.640 m²
- c. Status Bangunan Milik:Yayasan Perguruan Al-Islam Kudus
- d. Luas Seluruh Bangunan :918 m²²

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SMK Al-Islam Kudus yakni terbangunnya generasi profesional yang dilandasi nilai-nilai Islam yang berakhlak mulia, produktif, dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Sedangkan misi dari SMK Al-Islam Kudus yakni :

- a. Melaksanakan program pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skills).
- b. Mendidik generasi masa depan agar menjadi profesional, produktif, dan inovatif.
- c. Untuk memperoleh kesejahteraan lahir dan batin, tanamkan pola pikir yang mandiri.
- d. Orang-orang yang taat beribadah sesuai dengan syariat Islam yang sebenarnya sedang dikembangkan.
- e. Menumbuhkan sikap akhlakul karimah dalam kehidupan sehari - hari

Tujuan dari SMK Al – Islam Kudus sebagai berikut :

- a. Tujuan Umum yakni:
 - 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlakul karimah, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
 - 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan cara memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.
- b. Tujuan Khusus, yakni:
 - 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan keahlian bidang tertentu.
 - 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, gigih dalam kompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminatinya.
 - 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri

² Diambil dari observasi tanggal 16 Juli 2020.

dikemudian hari. Baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.³

4. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal, sudah barang tentu mempunyai struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan baiknya struktur organisasi ini, semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik. Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktivitas akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat diminimalisir. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Struktur organisasi terdiri dari Pengurus, Kepala Sekolah, Wali Kelas, BP / BK, Tenaga Administrasi dan lain-lain.

Penyusunan struktur organisasi di SMK Al-Islam Kudus diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat berjalan dengan baik.

5. Guru, Karyawan, serta Peserta Didik

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar sangat diperlukan orang-orang professional dalam mengelola kelas. Artinya kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing keahlian guru di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru juga dibantu oleh beberapa karyawan yang sering disebut dengan bagian Tata Usaha (TU). Keberadaan karyawan ini sangat membantu guru, khususnya dalam penataan administrasi. Jumlah guru dan karyawan yang ada di SMK Al-Islam Kudus berjumlah 36 orang. Sedangkan jumlah peserta didik di SMK Al-Islam Kudus tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 278 orang. Kelas X berjumlah 88 orang, kelas XI berjumlah 86 orang, dan kelas XII berjumlah 104 orang.⁴

6. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana SMK Al-Islam Kudus terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, 9 ruang kelas, ruang waka kurikulum, ruang waka kesiswaan, laboratorium, perpustakaan, masjid, aula, kamar mandi.⁵

³ Diambil dari Observasi tanggal 16 Juli 2020.

⁴ Diambil dari observasi tanggal 16 Juli 2020.

⁵ Diambil dari observasi tanggal 16 Juli 2020.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Implementasi model pembelajaran partisipatif pada program mentoring agama Islam dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas X di SMK Al-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020. (2) Kemampuan kognitif peserta didik kelas X setelah diimplementasikan model pembelajaran partisipatif pada program mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020. (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran partisipatif pada program mentoring agama Islam dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas X di SMK Al-Islam Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

1. Implementasi Model Pembelajaran Partisipatif Pada Program Mentoring Agama Islam dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas X di SMK Al-Islam Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan disertai dengan dokumentasi bahwa di SMK Al-Islam Kudus terdapat suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Ekstrakurikuler tersebut adalah mentoring agama Islam. kegiatan mentoring agama Islam sendiri merupakan kegiatan study center yang bertujuan membantu, membina, dan mendidik generasi muda dalam aspek pendidikan, karakter, dan ketaatan kepada Tuhan. Kegiatan mentoring agama Islam dilaksanakan pada hari rabu sore hari setelah jam KBM (15.00 – 16.00 WIB). Bentuk dari kegiatan mentoring agama Islam peserta didik tiap jenjang terbagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terbagi menjadi 8-12 orang. Dengan adanya kelompok-kelompok kecil tersebut mereka lebih efektif dalam menghayati ajaran agama Islam.⁶ Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Noor Cholis selaku guru PAI bahwa pembagian kelompok untuk kelas 10 berdasarkan urutan absensi. Peserta didik laki-laki dengan laki-laki, peserta didik perempuan dengan perempuan. Demi kelancaran kegiatan mentoring agama

⁶ Noor Akhlis, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, Wawancara 1, transkrip.

Islam pementor disini dibantu oleh AP (Asisten Pementor) tujuannya untuk menggantikan pementor apabila ada halangan.⁷
Gambar 2.2. mengenai Pelaksanaan Kegiatan Mentoring Agama Islam



tabel dari kelompok yang dibimbing oleh ibu Yuni Rahayu dan ibu Hilda Dwi, sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Kelompok Mentoring Agama Islam Kelas X Pementor Ibu Yuni Rahayu dan Ibu Hilda Dwi

Kelompok Mentoring Agama Islam Kelas X Pementor Ibu Yuni Rahayu		
No	Nama	Kelas
1	Aulia Putri	X-A
2	Faza Rusyda	X-A
3	Naila Afkarina	X-A
4	Salsadela Mayza Sabira	X-A
5	Cindy Lia Sasty	X-B
6	Naia Aira Jingga	X-B
7	Siti Nikmatul Ulia	X-B
8	Dea Wasinka	X-B
9	Maella Mutiara Putri	X-APHP

⁷ Noor Choliss, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2020, Wawancara 2, transkrip.

Kelompok Mentoring Agama Islam Kelas X Pementor Ibu Hilda Dwi		
No	Nama	Kelas
1	Anisya Maulida Z	X-A
2	Faridatul Muttafaqqihah	X-A
3	Naela Filliyana	X-A
4	Rida Khafidhotun N.	X-A
5	Dhinda Putria M	X-B
6	Ivana Felia Oktaviani	X-B
7	Nindia Ade Istiqowati	X-B
8	Tuti Indriyani	X-B
9	Dewi Mulyaningsih	X-APHP

Guru mentoring yang menangani peserta didik setiap kelompoknya dalam satu semester itu sama tujuan untuk lebih mengetahui kemampuan kognitifnya meningkat atau tidak. Materi mentoring agama islam yang disampaikan dikelas sepuluh seperti mengenal Allah, Rasul, *birul walidain*, bahaya lisan dan sebagainya. Untuk metode yang digunakan itu seperti adanya ceramah, tanya jawab, diskusi, menampilkan video, game. Intinya penyampaian materi dari pementor itu variatif supaya suasana pembelajaran menjadi efektif tidak jenuh

Rangkaian dari pelaksanaan mentoring Agama Islam, antara lain:

- a. Pembukaan (MC dari peserta didik).
- b. Tilawah Al-Qur'an dari peserta didik.
- c. Kultum dari peserta didik.
- d. Materi dari pementor.
- e. Info terkini dan sharing dari pementor.
- f. Penutup.

Sebelum pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam peserta didik melaksanakan shalat ashur secara berjama'ah di masjid sekolah. Adanya tilawah disini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperlancar membaca Al-Qur'an terutama dalam hal tajwidnya.⁸

Pendekatan pembelajaran partisipatif merupakan salah satu model yang digunakan dalam mentoring agama Islam. Menurut bapak Noor Akhlis dalam kegiatan mentoring agama islam melalui model tersebut peserta didik bisa mengaktualisasikan diri dengan

⁸ Noor Wahyuningsih, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

menyampaikan persepsi yang dimilikinya. Jadi melalui kegiatan tersebut ada aktivitas terbuka bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan.⁹ Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Noor Cholís bahwa model pembelajaran partisipatif sifatnya tidak satu arah akan tetapi dua arah sangat efektif untuk peserta didik karena bisa menjadi forum berdiskusi.¹⁰

Adapun tahapan-tahapan dari model pembelajaran partisipatif meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

a. Perencanaan.

Guru diakhir pertemuan memberikan tema kepada peserta didik yang bertugas di kegiatan berikutnya untuk dikerjakan. Peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan mentoring terlebih dulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan didepan peserta didik lain yang sudah ditugaskan guru.¹¹ Seperti halnya yang diutarakan salah satu peserta didik SMK Al-Islam Kudus bernama Nadia Dwi Aprilia dia mendapat tugas mencari materi tentang sifat-sifat yang bisa diteladani oleh Nabi.¹² Selain Mempersiapkan materi, sebelum kegiatan mentoring agama Islam peserta didik juga mempersiapkan tempat yang akan dilaksanakan kegiatan tersebut seperti dihalaman sekolah.

b. Pelaksanaan.

Kegiatan mentoring agama Islam diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh seorang MC yaitu peserta didik. Kedua, pembacaan tilawah Qur'an (membantu peserta didik memperlancar membaca Al-Qur'an). Ketiga, Kultum dari peserta didik, peserta didik mengutarakan hasil dari materi yang dikerjakannya sebagai bentuk dari pembelajaran partisipatif. Keempat, diskusi dan tanya jawab mengenai kultum tersebut. Kelima, penguatan materi dari pementor, pementor membantu meluruskan pembahasan dari materi yang disampaikan peserta didik apabila peserta didik kesulitan mencari jawabannya. Serta penyampaian info terkini. Keenam, penutup dan pementor

⁹ Noor Akhlís, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Noor Cholís, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Noor Wahyuningsih, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

¹² Nadia Dwi Aprilia, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2020, wawancara 5, transkrip.

menyampaikan tema yang harus dikerjakan peserta didik bagi yang bertugas di kegiatan berikutnya.

Tabel 4.2 Pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif

Waktu	Kegiatan
15.00 – 15.10 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pementor dan peserta didik menempati tempat kegiatan mentoring agama Islam yang sudah dipersiapkan. • Pementor melakukan absensi kepada peserta didik. • Kegiatan mentoring dibuka oleh peserta didik (MC) mengutarakan runtutan pelaksanaan kegiatan dan peserta didik yang bertugas hari ini.
15.10 – 15.55 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca ayat suci Al-Qur'an. Pementor membimbing peserta didik apabila ada yang kurang lancar dan kurang benar tajwidnya. • Peserta didik menyampaikan materi yang sudah dikerjakan (Kultum) bagi peserta didik yang bertugas. • Peserta didik melakukan diskusi tanya jawab • Pementor memberikan penguatan materi dan menyampaikan info terkini.
15.55 – 16.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup • Pementor menyampaikan kepada peserta didik siapa-siapa yang harus bertugas menjadi MC, menyampaikan kultum, serta menyampaikan materi

	yang harus dikerjakan untuk dijadikan pembahasan kulture pada kegiatan berikutnya.
--	--

c. Evaluasi.

Adapun indikator dalam penilaian kegiatan mentoring agama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.3 Indikator Penilaian kegiatan mentoring Agama Islam

No.	Aspek	Poin Penilaian	Skala Nilai
1	Penyampaian Kulture	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Materi • Kelancaran berbicara • Penguasaan Forum 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 = Kurang lancar, kurang menguasai materi. • 2 = Kurang lancar, menguasai materi. • 3 = Lancar, menguasai materi • 4 = Lancar, menguasai materi, menguasai forum
2	Tilawah Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Makhrojul huruf • Kelancaran • Tajwid 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 = Kurang lancar, makhrojul huruf kurang • 2 = Kurang lancar, makhrojul huruf benar • 3 = Lancar, makhrojul huruf benar, tajwid kurang • 4 = Lancar, makhrojul huruf benar, tajwid benar
3	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian isi • Ketepatan waktu pengumpulan • Kepahaman 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 = Kurang sesuai tema, kurang tepat waktu • 2 = Kurang sesuai tema, tepat waktu • 3 = Sesuai tema, tepat waktu, kurang paham • 4 = Sesuai tema, tepat waktu, paham
4	Kehadiran	Prosentase kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> • 1 = < 50% hadir • 2 = 50% - 69% hadir • 3 = 70% - 89% hadir • 4 = 90% - 100% hadir
5	Keaktifan	• Keaktifan	• 1 = Kurang

		bertanya / menyampaikan pendapat <ul style="list-style-type: none"> • Semangat mengikuti mentoring • Perhatian terhadap materi 	memperhatikan materi, kurang semangat mengikuti mentoring <ul style="list-style-type: none"> • 2 = Memperhatikan materi, kurang semangat mengikuti mentoring • 3 = Memperhatikan materi, semangat mengikuti mentoring • 4 = Memperhatikan materi, semangat mengikuti mentoring, aktif bertanya / menyampaikan pendapat.
6	Pencapaian Target	<ul style="list-style-type: none"> • Prosentase ketercapaian target 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 = < 45% target tercapai • 2 = 45% - 64% target tercapai • 3 = 65% - 84% target tercapai • 4 = 85% - 100 % target tercapai

Selain evaluasi indikator diatas juga ada evaluasi dalam bentuk buku jurnal mengenai hafalan surat-surat pendek dan keseharian peserta didik dalam melaksanakan ibadah jadi dalam bentuk praktik sifatnya tidak terikat waktu. Yang terpenting peserta didik harus menyetorkan kepada pementor sesuai waktu yang ditentukan dalam satu semesternya. Didalam kegiatan mentoring evaluasinya lebih pada proses, melalui proses tersebut pementor bisa menilai tingkat partisipasi dan juga attitude mereka. Nilai mentoring masuk dirapot, poin-poin penilaiannya diantara tilawahnya bagaimana, kehadirannya bagaimana, proses menjalankan tugas yang diberikan bagaimana, keseharian menjalankan ibadah bagaimana.

Jadi dalam penerapan model pembelajaran partisipatif tidak guru saja yang aktif melainkan peserta didik juga, adanya keterlibatan peserta didik dalam kulum. Sekolah memfasilitasi peserta didik agar mudah mencari materi seperti adanya WIFI, buku keagamaan.¹³

¹³ Noor Wahyuningsih, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

2. Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas X setelah di Implementasikan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Program Mentoring Agama Islam di SMK Al-Islam Kudus

Kemampuan kognitif siswa adalah kemampuan mereka untuk memahami informasi. Karena model partisipatif melibatkan pendidik dan peserta didik, maka sangat efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan yang diutarakan bapak Noor Akhlis kemampuan kognitif peserta didik akan bertambah karena karena disetiap kegiatan pasti ada informasi-informasi baru yang kebetulan tidak diperoleh dikegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran partisipatif bisa meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Dalam kegiatan tersebut adanya peserta didik yang dibiarkan terlebih dulu oleh pementor untuk mengeksplor kemampuannya lewat diskusi dan sebagainya, ketika rumusan masalah mereka yang telah disepakati peserta didik semisal tidak sesuai atau belum tepat disini peran pementor meluruskan mengenai pembahasan tersebut sehingga dapat menambah wawasan bagi peserta didik.¹⁴

Menurut ibu Noor Wahyuningsih selaku guru mentoring agama Islam kemampuan kognitif peserta didik bertambah. Kurang lebih 70%. Untuk pemahaman agamanya bertambah dari tidak tahu menjadi tahu. Akan tetapi dalam membaca Al-Qur'an karena ketemunya sepekan sekali peningkatannya sedikit.¹⁵

Peserta didik merespon positif mengenai kegiatan mentoring agama Islam. Menurut Yuana Hesti selaku peserta didik mengemukakan kemampuan kognitifnya bertambah terutama wawasan keislamannya. Dan juga dalam membaca Al-Qur'an bacaan tajwidnya meningkat dari sebelumnya.¹⁶

¹⁴ Noor Akhlis, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Noor Wahyuningsih, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Yuana Hesti, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

Tabel 4.4 Penilaian Kegiatan Mentoring Agama Islam yang di Bimbing oleh Ibu Yuni Rahayu dan Ibu Hilda Dwi

Pementor Ibu Yuni Rahayu										
No	Nama Siswa	SKOR ASPEK YANG DINILAI						Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		Penyampaian Kultum	Tilawah Alqur'an	Penugasan	Kehadiran	Keaktifan	Pencapaian Target			
1	Aulia Putri	3	3	4	4	3	3	21	87,5	B
2	Faza Rusyda	3	3	4	4	3	3	21	87,5	B
3	Naila Afkarani	3	3	4	4	3	3	21	87,5	B
4	Salsadela M.S	3	3	4	4	4	3	21	87,5	B
5	Cindy Lia S	3	3	4	4	3	3	21	87,5	B
6	Naia Aina J	3	2	4	4	3	3	19	79	B
7	Siti Nikmatul U	3	2	4	4	3	3	19	79	B
8	Dea Wasinka	3	2	4	4	3	3	19	79	B
9	Maela Mutiara	3	3	4	4	3	3	21	87,5	B

Pementor Ibu Hilda Dwi										
No	Nama Siswa	SKOR ASPEK YANG DINILAI						Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		Penyampaian Kulturel	Tilawah Alqur'an	Penugasan	Kehadiran	Keaktifan	Pencapaian Target			
1	Anisya Maulida	3	4	3	4	4	3	21	87,5	B
2	Faridatul M	4	3	3	4	4	3	21	87,5	B
3	Naela Filliyana	3	3	3	4	4	3	20	83,3	B
4	Rida K. N	4	4	3	4	4	3	22	91,6	A
5	Dhinda Putria	3	4	4	4	4	4	23	95,8	A
6	Ivana Felia O	4	4	3	4	4	4	23	95,8	A
7	Nindia Ade I	3	4	4	4	4	4	23	95,8	A
8	Tuti Indriyani	3	3	4	4	4	3	21	87,5	B
9	Dewi M	3	3	3	4	4	3	20	83,3	B

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Partisipatif pada Program Mentoring Agama Islam dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas X di SMK Al-Islam Kudus

Terdapat variabel penghambat dan variabel pendukung dalam penerapan model pembelajaran partisipatif pada program mentoring agama Islam dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X.

a. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran partisipatif dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas X meliputi pementor yang dari luar yang memungkinkan ketidak hadirannya karena suatu halangan. Waktu karena kegiatan mentoring dilakukan pada sore hari dijam lelah-lelahnya peserta didik.¹⁷ Bagi peserta didik kesulitan mencari materi karena rasa malas yang dimilikinya¹⁸

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran partisipatif dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas X. Pertama, adanya regulasi dari sekolah. Apa regulasinya mentoring merupakan program ekstrakurikuler wajib. Jadi peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kedua tersedianya pementor dengan rasio perbandingan yang ideal antara pementor dan peserta didik. Ketiga fasilitas. Tersedianya tempat yang memungkinkan bagi mereka untuk kelompok-kelompok kecil. Keempat tersedianya buku dalam mencari materi pengetahuan keagamaan. Selain itu ada juga kegiatan mendukung proses pembelajaran tersebut seperti adanya kegiatan khataman Al-Qur'an 1 bulan sekali. Shalat berjama'ah, kegiatan-kegiatan religi seperti maulid Nabi dan sebagainya.¹⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran Partisipatif Pada Program Mentoring Agama Islam dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas X di SMK Al-Islam Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Program mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus merupakan salah satu program ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik. Dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari rabu jam habis shalat ashar berjama'ah. Salah satu tujuan SMK Al-Islam Kudus menerapkan kegiatan mentoring tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik.

¹⁷ Noor Cholis, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Yuana Hesti, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁹ Noor Akhlis, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 1, transkrip

Sebagaimana yang dijelaskan dalam jurnal karya Nurlaila dan Enok Rohayati, bahwa tujuan dari mentoring agama Islam adalah

- a. Mendidik anak didik agar cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.
- b. Membantu dalam penguasaan bacaan dan tulisan Al-Qur'an.
- c. Membantu dalam menguasai dan menyempurnakan amalan ibadah dan shalat.
- d. Membantu siswa dalam meningkatkan moral dan akhlakunya.
- e. Membantu dan memotivasi siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya dengan tetap berpegang teguh pada akidah Islam.²⁰

Dalam kegiatan mentoring agama islam di SMK Al-Islam Kudus guru mentoring membagi dalam beberapa kelompok kecil supaya peserta didik mudah mencerna suatu pengetahuan. Pembagian kelompok kecil sangat efektif dalam pembelajaran dalam jurnal yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Interaktif dengan Seting Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Karya Luh Made Indria Dewi dan Ni Luh Rimpiati menyatakan melalui kelompok kecil tersebut peserta didik dapat mencapai beberapa kemampuan seperti mengungkapkan pendapat, menghargai dan menganalisis pendapat orang lain, menyusun dan menganalisis suatu data, serta membuat keputusan.²¹ Di SMK Al-Islam Kudus antara peserta didik laki-laki dan perempuan pembagian kelompoknya dibedakan.

Pelaksanaan dari kegiatan mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus kelas X meliputi pembukaan, tilawah Al-Qur'an, kultum, penyampaian materi dari pementor, info terkini, dan penutup. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dikegiatan mentoring SMK Al-Islam Kudus adalah model pembelajaran partisipatif dimana siswa dituntut aktif dalam kegiatan tersebut.

Dalam buku Strategi Pembelajaran karya Sudjana menjelaskan Kegunaan atau manfaat pembelajaran partisipatif bagi peserta didik, antara lain:

²⁰ Nurlaila dan Enok Rohayati, "Efektivitas Mentoring terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 22 No. 1 (2019): hlm. 43

²¹ Luh Made Indria dan Ni Luh Rimpiati, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Interaktif Dengan Seting Diskusi Kelompok Kecil Untuk Mengkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra*, Vol.1 No.1 (2016):hlm. 44.

- a. Dalam kelompok belajar kecil, siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa lain sambil dibimbing oleh pendidik.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Noor Akhlis selaku kepala sekolah SMK Al-Islam Kudus bahwa dengan kegiatan mentoring mereka terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang mempunyai khusus setiap kelompoknya. Sehingga dengan kelompok-kelompok kecil sesuai dengan karakteristik masing-masing itu menjadikan mereka lebih efektif dalam menghayati ajaran Islam serta bisa mengamalkan ajarannya.²²

- b. Upaya peningkatan kegiatan pendidikan tradisional. Karena siswa tidak lagi pasif dalam kegiatan pembelajaran ini, melainkan terlibat dan berpartisipasi.

Sebagaimana dalam kegiatan mentoring agama disitu ada kegiatan kulum yang mana peserta didik dituntut untuk mengemukakan materi keagamaan yang dia kuasai untuk disampaikan ke peserta didik lain.

- c. Berfokus pada tujuan pembelajaran, dengan harapan siswa dapat menggunakan hasilnya untuk mengubah sikap dan perilakunya.

Dengan adanya kegiatan tilawah Al-Qur'an dalam kegiatan mentoring agama Islam diharapkan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga mereka dapat membaca dikeseharian dan juga dapat mengamalkan apa yang diajarkan di dalam Al-Qur'an.

- d. Mengenali potensi dan kemampuan anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa dapat menunjukkan kemampuannya untuk berpikir (pengetahuan).²³

Dalam kegiatan mentoring agama Islam ada sesi tanya jawab mengenai pengetahuan keagamaan mereka diberi kebebasan bertanya mengenai apa yang belum diketahui sebelumnya.

Model pembelajaran partisipatif terdiri dari beberapa tahapan. Dalam buku yang berjudul Strategi Pembelajaran Karya Sudjana menjelaskan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran diwujudkan dalam tiga tahapan²⁴ yaitu:

²² Noor Akhlis, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 1, transkrip.

²³ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 176.

²⁴ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 155.

a. Perencanaan

Kegiatan mentoring agama Islam sebelum dimulai, Pementor biasanya pada pertemuan akhir pembelajaran memberikan tema keagamaan kepada peserta didik agar disiapkan terlebih dulu agar peserta didik dapat menyampaikan materi yang dikerjakan kepada peserta didik lain. Sebelum kegiatan dimulai pementor juga dibantu peserta didik untuk mempersiapkan tempat yang nantinya digunakan kegiatan mentoring. Kegiatan mentoring di SMK Al-Islam Kudus biasanya dilaksanakan di halaman sekolah dengan duduk melingkar.

b. Pelaksanaan

Kegiatan mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus sebelum dimulai peserta didik melaksanakan shalat ashar secara berjama'ah. Kegiatan mentoring agama Islam diawali dengan pembukaan (MC dari peserta didik yang mengatur jalannya suatu kegiatan/acara). Kedua tilawah Al-Qur'an disini peserta didik dibimbing oleh pementor untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an mengenai bacaannya sudah benar atau belum. Ketiga Kultum dari peserta didik, peserta didik menyampaikan materi yang telah di kerjakannya. Setelah itu peserta didik diberi kebebasan untuk bertanya. Keempat setelah peserta didik melakukan diskusi disini pementor meluruskan apa yang sudah diutarakan peserta didik dan menyampaikan tambahan-tambahan materi apabila penyampaiannya ada yang kurang. Kelima Penutup MC menutup sebuah acara dan guru menyampaikan tema tentang keagamaan yang harus dikerjakan pesertadidik yang bertugas berikutnya.

c. Penilaian

Dalam buku karya Wina Sanjaya yang berjudul Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran dijelaskan evaluasi dalam pembelajaran memiliki dua fungsi yaitu

- 1) Evaluasi sumatif adalah jenis penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan seorang siswa setelah mereka menyelesaikan suatu program pembelajaran. Dalam kebanyakan kasus, evaluasi sumatif terjadi pada akhir semester.
- 2) Evaluasi formatif adalah evaluasi yang terjadi selama program pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan

evaluasi formatif ini sebagai umpan balik untuk membantu mereka meningkatkan kinerja mereka.²⁵

Bentuk penilaian dari kegiatan mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus dilakukan di akhir tiap semester. Guru biasanya menyuruh siswa menghafal surat-surat pendek atau mencari sebuah artikel tentang ajaran agama Islam. Mengenai menghafal surat-surat pendek Juz 30 karena keterbatasan waktu dalam kegiatan guru biasanya memberikan kertas kepada peserta didik mengenai surat-surat apa yang harus dihafalkan yang kemudian hafalannya bisa disetorkan kapan saja sebelum akhir semester.

Selain itu pementor juga memiliki semacam buku jurnal yang berisi tentang bagaimana tilawahnya, bagaimana kehadirannya, proses menjalankan tugas yang diberikan bagaimana, keseharian melaksanakan ibadah terutama ibadah wajib bagaimana setelah itu dilaporkan kepada guru penanggung jawab kegiatan mentoring yang nantinya nilainya dimasukkan kedalam rapat.

2. Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas X setelah di Implementasikan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Program Mentoring Agama Islam di SMK Al-Islam Kudus

Proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran partisipatif pada program mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik tidak terlepas dari adanya evaluasi. Karena hasil pembelajaran dapat dilihat dari proses penilaian. Setelah pendidik melaksanakan program mentoring agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif ternyata respon peserta didik sangat positif, peserta didik jadi lebih mendalami ajaran agama Islam yang tidak diajarkan di kelas. Peserta didik lebih mudah mengingat kembali mengenai pengetahuan yang pernah diajarkan. Sehingga pada saat evaluasi diadakan oleh pendidik, peserta didik rata-rata banyak yang mendapatkan nilai diatas KKM (Kriteria Kelulusan Minimal).

Program mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus sangat cocok jika diterapkan model pembelajaran partisipatif dengan melibatkan peserta didik secara aktif di dalam proses kegiatan tersebut. Berdasarkan buku yang berjudul Inovasi Pembelajaran karya Ridwan Abdullah Sani menjelaskan peserta

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hlm. 245-246.

didik tingkat SMK tahap perkembangan kognitifnya tergolong pada tahap operasional formal (11 tahun ke atas) Tahap ini mampu berfikir abstrak dan logis, perkembangan nalar dan logika mulai berkembang²⁶ Hal tersebut terbukti dalam kegiatan mentoring agama Islam peserta didik disuruh mencari materi sendiri tentang keagamaan kemudian di diskusikan beserta teman kelompoknya sehingga antar peserta didik maupun pendidik bisa bertukar pikiran. Dalam buku yang berjudul Inovasi Pembelajaran karya Ridwan Abdullah Sani juga menjelaskan keaktifan peserta didik merupakan faktor dominan keberhasilan belajar dan kemandirian merupakan jaminan ketercapaian hasil belajar yang optimal.²⁷

Kemampuan kognitif peserta didik dapat dilihat dari proses evaluasi. Hasil evaluasi atau cara mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam mengikuti program mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus dapat dilihat dari aspek penyampaian kultum, tilawah Al-Qur'an, Penugasan, Kehadiran, Keaktifan, Pencapaian target. Aspek tersebut mempunyai poin-poin penilaian dan skala nilai tertentu.

Hasil yang diperoleh dari keseluruhan kelompok memang memuaskan. Disini penulis mengambil sample penilaian dua kelompok yang masing –masing kelompok terbagi menjadi 9 orang diampu oleh pementor yang berbeda. Ada empat orang yang mencapai nilai di kisaran 90-100, sedangkan sebelas orang mencapai hasil terbanyak di kisaran 80-89. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas kognitif peserta didik kelas X di SMK Al-Islam Kudus khususnya yang dimentori oleh Ibu Yuni Rahayu dan Ibu Hilda Dwi mengalami peningkatan.

Tabel. 4.5 Interval Hasil Penilaian Mentoring Peserta Didik Kelas X yang dimentori oleh Ibu Yuni Rahayu dan Ibu Hilda Dwi.

Kelompok peserta didik kelas X dari Pementor Ibu Yuni Rahayu	
90 – 100	0
80 – 89	6
70 – 79	3
Jumlah	9

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hlm. 13-14.

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hlm. 11.

Kelompok peserta didik kelas X dari Pementor Ibu Hilda Dwi	
90 – 100	4
80 – 89	5
70 – 79	0
Jumlah	9

Dalam buku yang berjudul *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* karya Kosasih menjelaskan menurut Anderson Domian Kognitif memiliki enam tingkatan yaitu

a. C1 Mengingat

Mengambil informasi dari memori jangka panjang yang relevan dengan situasi.

b. C2 Memahami

Kemampuan peserta didik untuk memahami suatu topik kemudian menafsirkan dan menyatakannya kembali.

c. C3 Menerapkan

Kemampuan peserta didik dalam mempraktikan dan mengembangkan sesuatu.

d. C4 Menganalisis

Kemampuan untuk mendekonstruksi fakta atau gagasan menjadi bagian-bagiannya dan menghubungkannya satu sama lain untuk memahami topik secara keseluruhan..

e. C5 Mengevaluasi

Penilaian berdasarkan kriteria atau standar.

f. C6 Mencipta

Mencipta adalah kemampuan kognitif tertinggi, serta puncak dari semua kemampuan lainnya. Mengikuti penguasaan kompetensi tertentu, setiap siswa harus mampu berkreasi. Dia tidak hanya tahu, tetapi dia tahu lebih banyak dari itu dan dapat mencapainya.²⁸

Berdasarkan hasil evalusai yang di peroleh siswa berdasarkan kegiatan mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus tergolong baik. Aspek kognitif peserta didik dalam kegiatan mentoring agama Islam meliputi siswa mampu

²⁸ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 21-24.

mengingat kembali apa yang telah dipelajari, memahami apa yang telah dipelajari, menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, memecahkan kesulitan, dan menilai apa yang telah dipelajari..

Berdasarkan penuturan dari Ibu Noor Wahyuningsih kemampuan kognitif peserta didik pada program mentoring agama Islam bertambah kurang lebih 70% pemahamannya bertambah dari yang tidak tahu menjadi tahu.²⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Partisipatif pada Program Mentoring Agama Islam dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas X di SMK Al-Islam Kudus

Pada kegiatan mentoring agama islam di SMK Al-Islam Kudus yang menerapkan model pembelajaran partisipatif dalam proses pelaksanaannya terdapat unsur pendukung dan penghambat. Dalam buku yang berjudul Pembelajaran Perspektif Islam karya Jamaludin, Acep Komarudin dan Koko Khoerudin menjelaskan faktor pendukung dalam proses belajar, antara lain:

- a. Motivasi diri, yang meliputi hal-hal seperti keterampilan, bakat, keinginan kuat untuk belajar, dan kesehatan yang baik.

Antusias siswa, sifat percaya diri, dan rasa ingin tahu mengenai ilmu agama merupakan bentuk dari tercapainya tujuan dari kegiatan mentoring agama Islam.

- b. Dukungan orang lain, seperti guru atau orang tua, fasilitas yang layak, kelas yang menarik, pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, lingkungan yang tenang dan nyaman, hubungan yang meningkatkan pembelajaran, dan kesepakatan pembelajaran.³⁰

Faktor pendukung dari kegiatan mentoring agama Islam di SMK A- Islam Kudus dalam kategori dukungan orang lain meliputi pertama adanya regulasi dari dari sekolah. Apa regulasinya mentorin merupakan program ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik. Kedua, tersedianya pementor dengan rasio perbandingan yang ideal antara pementor dan peserta didik. Salah satu tugas pementor disini memberikan dorongan positif kepada siswa-siswi. Ketiga, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

²⁹ Noor Wahyuningsih, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

³⁰ Jamaludin, Acep Komarudin, dan Koko Khoerudin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 24-25.

Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam. Dalam buku yang berjudul *Pembelajaran Perspektif Islam Karya Jamaluddin, Acep Komarudin, dan Koko Khoerudin* menjelaskan

- a. Hambatan internal, seperti kepribadian lesu, kurangnya bakat, tujuan yang tidak jelas, atau kondisi medis.

Sifat malas dan kurang percaya diri yang dimiliki sebagian peserta didik.

- b. Hambatan eksternal, seperti lingkungan sosial, situasi sosial ekonomi keluarga, kondisi belajar, fasilitas yang kurang memadai, dan sebagainya.³¹

Faktor eksternal penghambat dari penerapan model pembelajaran partisipatif dalam kegiatan mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus yakni Pertama Waktu. Kegiatan mentoring di SMK Al-Islam Kudus dilaksanakan pada sore hari setelah jam KBM. Jam tersebut merupakan waktu lelah-lelahnya peserta didik melakukan pembelajaran. Kedua, pementor yang dari luar sekolah memungkinkan tidak hadirnya dalam kegiatan karena adanya agenda yang bersamaan dengan kegiatan mentoring. Dalam hal ini bisa teratasi dengan adanya asisten pementor.

³¹ Jamaludin, Acep Komarudin, dan Koko Khoerudin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, hlm. 25.